

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena memiliki begitu banyak kegunaan. Beberapa kegunaan matematika antara lain adalah membantu dalam melakukan perhitungan sehingga lebih mudah dan praktis. Menurut Russeffendi (1991: 208) terdapat empat kegunaan matematika sederhana, yaitu : (1) dengan belajar matematika mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan lainnya; (2) matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya; (3) dengan belajar matematika perhitungan menjadi sederhana dan praktis; (4) dengan belajar matematika diharapkan kita menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan alasan yang sudah dikemukakan diatas, tidak salah kalau matematika diajarkan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa, selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan matematika di Sekolah Dasar mengutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain Mellyna (2012) menyatakan ada beberapa alasan yang menyebabkan siswa tidak suka dengan matematika karena (1) Matematika adalah ilmu yang sangat sulit sehingga mereka yang memiliki IQ minimal akan sulit memahaminya; (2) Matematika adalah ilmu hafalan rumus; (3) Matematika berhubungan dengan kecepatan berhitung; (4) Matematika merupakan ilmu abstrak dan ilmu kaku yang membosankan.

Demikian pula yang terjadi di MI Mi'rojul Ulum Jotangan, berdasarkan hasil observasi awal penelitian terhadap guru bidang studi matematika ditemukan berbagai masalah, antara lain (1) MI Mi'rojul Ulum merupakan sekolah swasta yang jika dilihat dari segi kualitas siswanya masih kalah dengan sekolah yang lain (2) Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya menghafal rumus yang diberikan oleh guru tanpa mengerti darimana asal dan tidak mampu menerapkan dalam kehidupan nyata (3) Pembelajaran matematika masih terlihat kaku dan membosankan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan model yang berbeda di tempat tersebut. Pembelajaran tersebut menggunakan benda konkret untuk membantu peran guru dalam mengajarkan materi yang diberikan kepada siswa (Vancleave's, J, 2003: 2). Metode pembelajaran yang akan dipakai adalah pembelajaran Janice Van Cleave's.

Pembelajaran Janice Van Cleaves sudah banyak diterapkan di berbagai negara terutama Kanada dan Amerika. Kebanyakan negara tersebut menganggap bahwa pembelajaran ini cocok jika diberikan anak yang masih dalam tahap perkembangan pola berpikir.

Adapun tahap-tahap dari Pembelajaran Janice Vancleave's sendiri adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pembelajaran teori
2. Tahap Pembelajaran menggunakan benda konkret
3. Tahap Pembelajaran kooperatif

Jadi dengan menggunakan pembelajaran Janice di atas diharapkan dapat membantu siswa SD untuk memahami konsep materi yang akan

diberikan. Pembelajaran ini juga memudahkan guru mentransfer ilmu pengetahuan yang sifatnya abstrak kepada siswa SD yang masih dalam tahap perkembangan dimana siswa SD lebih memahami apa yang mereka lihat daripada memahami apa yang mereka dengar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Hal ini disebabkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep keliling dan luas dan di samping itu siswa hanya hafal rumus tetapi tidak bisa menerapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dengan menggunakan pembelajaran Janice Van Cleave's dimana pembelajaran ini menggunakan bantuan benda konkret dalam pembelajarannya diharapkan memudahkan siswa dalam memahami konsep tersebut serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Agar pemahaman konsep luas persegi dan persegi panjang tepat sasaran, peneliti memilih subyeknya kelas III SD karena di kelas ini baru pertama kali diajarkan materi tersebut serta untuk dijadikan dasar pengetahuan di kelas yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Janice Van Cleave's Pada Konsep Luas Persegi dan Persegi Panjang Di Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto”**.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto?

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto setelah pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran Janice Van Cleave's pada sub materi pokok luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto.
2. Mendeskripsikan aktifitas siswa dalam pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III Mi'rojul Ulum Jotangan Mojokerto setelah pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika pembelajaran Janice Van Cleave's pada materi pokok luas persegi dan persegi panjang.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Dapat memberikan informasi kepada guru dan calon guru tentang pembelajaran Janice Van Cleave's pada konsep luas persegi dan persegi panjang.
2. Dapat memberikan alternatif dan variasi kepada guru tentang pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai siswa pada materi luas persegi dan persegi panjang.

3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan penelitian ini.

## **1.5. DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN BATASAN MASALAH**

### **1.5.1 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan menggunakan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengemukakan kembali konsep yang telah diberikan dan dapat mengaplikasikan konsep tersebut.

- b. Keliling dan Luas

Keliling adalah suatu bilangan yang menyatakan jumlah panjang semua sisi. Sedangkan luas adalah bilangan yang menyatakan jumlah satuan yang dapat menutupi daerah persegi atau persegi panjang dengan tanpa celah.

- c. Persegi dan Persegi Panjang

Persegi adalah bangun datar segi empat yang memiliki 4 buah sisi yang sama panjang dan memiliki sudut siku-siku. Sedangkan persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki sudut siku-siku.

- d. Pembelajaran Janice Vancleave's

Pembelajaran Janice Van Cleave's adalah pembelajaran yang menggunakan benda konkret untuk dimanipulasikan sehingga siswa dapat memahami konsep dan ketrampilan baru yang mereka pelajari.

### **1.5.2 Asumsi**

Agar kesimpulan yang berlaku dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa:

1. Subyek menjawab soal tes hasil belajar dengan kemampuan yang sebenarnya, karena selama tes berlangsung siswa diawasi oleh peneliti secara ketat.
2. Soal tes hasil belajar yang telah diberikan telah valid karena telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas.